

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan (Kepmenag No. 211 Tahun 2011). Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) mencakup empat mata pelajaran yaitu Al-qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Al-qur'an dan Hadits merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs.). Ruang lingkup mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) sesuai dengan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah adalah mencakup membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid; menerjemahkan makna (*tafsiran*) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat Al-qur'an dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual; dan menerapkan isi kandungan ayat Al-qur'an dan Hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dimaksudkan agar siswa dapat memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits secara baik dan benar. Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits yang baik dan benar diharapkan melahirkan manusia-manusia yang cerdas, berpikiran luas, kritis dan kontekstual.

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiah (MTs.) seharusnya menjadi sesuatu yang menarik, karena Al-qur'an dan Hadits bukan hanya kalam Allah atau sabda nabi yang hanya bersifat tekstual tapi kontekstual, artinya keduanya selalu berdialektika dengan konteks masyarakat yang menyertainya. Apa yang disampaikan Al-qur'an dan Hadits adalah jawaban atas problematika yang dihadapi manusia pada saat ayat-ayat itu diturunkan atau pada saat Hadits-hadits itu disabdakan, dan pesan dari ayat atau sabda itu selalu kontekstual dengan kehidupan manusia sekarang ini.

Siswa harus bisa memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dan menghubungkannya dengan berbagai konteks kehidupan, baik yang berhubungan dengan keimanan, ibadah, akhlak, sosial dan lain sebagainya. Hal ini penting, karena Al-qur'an dan Hadits diturunkan untuk manusia dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapinya.

Masalah yang terjadi di lapangan menunjukkan gejala dan fenomena yang sebaliknya. Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan mata pelajaran PAI yang di dalamnya mencakup Mata Pelajaran Al-qur'an dan Hadits, seperti yang dikemukakan Wasliman dalam Masykur (2001, hlm 8), selama ini proses pembelajaran PAI belum mampu menyentuh secara keseluruhan aspek-aspek afektif dan psikomotorik, PAI hanya berlangsung sebatas penyampaian disiplin ilmu.

Gojwan dalam Afifah (2013, hlm.14) menyatakan bahwa pembelajaran PAI menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa. Ada beberapa yang menjadi kendala diantaranya (1) rendahnya motivasi belajar siswa; (2) materi pelajaran PAI masih berorientasi pada kemampuan kognitif dan kurang dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik); (3) terbatasnya sikap dan pemahaman guru dalam pengembangan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*),

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga pembelajaran masih konvensional; dan (4) terbatasnya sarana dan prasarana penunjang belajar.

Dalam mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits, beberapa problematika pembelajaran yang terjadi menurut Nasir (2012, hlm. 12) adalah: *pertama*, lemahnya pemahaman sebagian siswa madrasah terhadap Al-qur'an dan Hadits, *kedua*, rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits, dan *ketiga*, lemahnya kompetensi sebagian guru mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits.

Berdasarkan studi yang dilakukan penulis di MTs. Al-ikhlah Padakembang Kabupaten Tasikmalaya, kemampuan siswa dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits masih rendah. Hal itu berdasarkan pada data yang diperoleh bahwa KKM memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 baru mencapai rata-rata 65 dari KKM yang dipersyaratkan yaitu 70. Data di atas diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas VII bahwa dari satu kelas yang diwawancarai, hanya sekitar 16 % siswa yang mampu memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dan menghubungkannya secara kontekstual dengan berbagai permasalahan yang terjadi. Siswa beranggapan bahwa memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits merupakan hal yang paling sulit dari mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits.

Siswa mengalami kebingungan ketika ditanya keterkaitan atau hubungan suatu ayat Al-qur'an atau Hadits dengan permasalahan tertentu, misalnya keterkaitan dengan ibadah, keimanan, akhlak, kemanusiaan, sosial dan lain sebagainya. Berbeda halnya ketika siswa diminta untuk menghafal satu ayat Al-qur'an atau satu Hadits nabi, mereka pasti bisa menghafalnya dengan lancar. Siswa belum mampu memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits dan menghubungkannya secara kontekstual dengan berbagai masalah

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di

mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupan. Siswa menganggap bahwa Al-qur'an dan Hadits hanya berurusan dengan Allah tidak ada keterkaitan dengan masalah kemanusiaan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits tersebut disebabkan penyampaian materi yang masih berpusat kepada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi rendah. Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits di sekolah lebih banyak mengutamakan nilai-nilai pengajaran yang bersifat kognitif dari pada nilai-nilai afektif dan psikomotor. Padahal setidaknya ada tiga ranah yang harus menjadi perhatian seorang guru dalam melakukan pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kebanyakan guru dalam menyampaikan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah (*top-down*) tidak menghiraukan kenyataan-kenyataan yang unik dan melibatkan kebutuhan keseharian siswa. Guru belum mampu menanamkan dan mengembangkan pembelajaran dari bawah ke atas (*induktif*). Guru berperan seolah-olah yang paling mengetahui dan merupakan sumber dari segala kebenaran. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits difahami sebagai pembelajaran yang hanya berurusan dengan akhirat dan tidak ada keterkaitan dengan unsur duniawi, sehingga pembelajaran lebih banyak membosankan karena yang disampaikan selalu berkaitan dengan unsur-unsur teologi tidak berkaitan dengan kehidupan kemanusiaan.

Di sisi lain dalam menyampaikan pembelajaran guru kurang variatif dalam mengembangkan model pembelajaran, padahal banyak model, metode dan strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan agar pembelajaran itu lebih menarik dan tidak hanya terfokus pada guru. Guru harus melihat bahwa ukuran keberhasilan seorang siswa itu bukan hanya diukur dari sebuah angka atau hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung,

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dalam melakukan penilaian tidak hanya terfokus pada satu aspek tapi multi aspek.

Kondisi demikian memerlukan solusi agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga melibatkan siswa (*student-centered*). Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits di MTs. harus mampu melahirkan siswa yang mampu memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadis serta mampu menafsirkan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits-hadis tersebut sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat kekinian.

Model pembelajaran inkuiri menawarkan konsep pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa (*student-centered*). Inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar mandiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah (Komalasari, 2011, hlm. 73). Tujuan inkuiri adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual dalam memunculkan pertanyaan dan mencari jawaban dengan hal-hal yang ingin diketahui (Sukmadinata dan Erliany, 2012, hlm. 156).

Dalam pembelajaran inkuiri siswa diajak untuk menemukan sendiri atas jawaban sebuah pertanyaan. Model inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat serangkaian fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Inkuiri adalah proses yang dilakukan untuk mencari atau memahami informasi. Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pengertian inkuiri dalam beberapa cara yang berbeda terjadi di dalam kelas dalam bentuk proses, konten, konteks, dan strategi (Stewart, Gyle dan Shore, 2012, hlm. 7-8). Proses adalah suatu aktivitas yang dipandu oleh rasa ingin tahu dan minat siswa, dimana siswa mempelajari keterampilan proses yang dapat digeneralisasikan di seluruh domain subjek. Konten merupakan investigasi aktif, berpikir kritis, dan refleksi yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi; dengan demikian, siswa mencapai pemahaman yang mendalam mengenai konten dan menjadi lebih mampu menerapkan pengetahuan. Strategi mencakup pemecahan masalah, perencanaan, organisasi, dan strategi pengaturan diri yang mendorong siswa dengan keterampilannya itu untuk melaksanakan investigasi kolaboratif dan pengaturan diri. Dalam konteks, siswa membuat makna dari pengalaman; dengan demikian, lingkungan inkuiri membutuhkan beberapa bentuk sumber daya, akses data, individu sebagai peserta kegiatan kelompok, dialog, dan refleksi.

Inkuiri merupakan hal penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal informasi faktual yang diperlukan tetapi juga menerapkan fakta-fakta untuk pengembangan pertanyaan bermakna dan pemahaman siswa. Model pertanyaan yang digunakan selama proses inkuiri memungkinkan siswa untuk maju dari sekedar memegang dan menemukan informasi faktual sampai dapat menerapkan pengetahuan tersebut (Coffman, 2009, hlm. 1).

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran inkuiri mendorong dan membantu siswa membentuk pertanyaan mereka sendiri dan bekerja melalui proses menjawab pertanyaan. Melalui pembelajaran inkuiri, siswa terlibat aktif dalam aktivitas inkuiri dengan memasukkan keterampilan melek informasi dalam pemecahan masalah. Keterampilan seperti mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang dikembangkan dalam rangka untuk membuat prediksi dan menarik kesimpulan. Pembelajaran berorientasi Inkuiri memungkinkan siswa menemukan dan mengejar informasi dengan keterlibatan aktif dan terlibat dalam materi pembelajaran (Coffman, 2009, hlm. 2).

Menurut Sanjaya (2010, hlm. 304) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. *Pertama*, model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Sanjaya, 2010, hlm. 304).

Jenis pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah inkuiri terbimbing. Dalam proses belajar mengajar dengan model inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Selain pertanyaan-pertanyaan, guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan pada saat siswa akan melakukan percobaan.

Ogle dalam Kuhlthau (2007, hlm. 3) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model Inkuiri terbimbing menggunakan kerangka kerja KWL, siswa harus bertanya tentang “*what do I know?*” (K); “*what do I want to learn?*” (W); dan “*what did I learn?*” (L). Konsep ini kemudian diperluas dengan mendorong siswa berfikir tentang fakta dan ide yang mereka hadapi. Konsep KWL kemudian diperluas dengan “*how do I find out?, how do I share what I learned? dan what will I do next time?*”. Dengan memfokuskan pada penemuan informasi yang baru, mempelajarinya dan menghubungkannya pada apa yang sudah diketahui siswa, siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dan membaginya dengan yang lain. Dengan bertanya “*what will I do next time?*” mengembangkan refleksi yang memungkinkan pemindahan pada situasi yang lain dan mempromosikan metakognisi berfikir tingkat tinggi. Refleksi ini menggabungkan berfikir konten (*what did I learn?*) dan proses (*how did I learn*), sehingga siswa memperoleh apresiasi yang lebih dalam dari pencarian dan penggunaan informasi (Kuhlthau, 2007, hlm. 4).

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah persiapan untuk pembelajaran seumur hidup, bukan hanya persiapan untuk tes. Pembelajaran inkuiri efektif

untuk mempersiapkan siswa berpikir secara mendalam tentang subjek sehingga mereka dapat berhasil dalam tes autentik dengan situasi belajar. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menargetkan penilaian siswa dan situasi seperti itu diintegrasikan ke dalam proses. Hasilnya adalah pembelajaran abadi yang memiliki makna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. (Kuhlthau ,2007, hlm. 5).

Inkuiri adalah cara mempelajari konten kurikulum. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) diintegrasikan ke dalam konten kurikulum. Siswa secara aktif terlibat dalam konten pelajaran, memotivasi mereka untuk mengejar pertanyaan penting dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang konten tersebut. (Kuhlthau ,2007, hlm. 5). Dalam inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), konten kurikulum dihubungkan pada dunia siswa melalui perencanaan yang bijaksana dan kemampuan beradaptasi.

Siswa terlibat dalam setiap tahap proses pembelajaran, dari memilih apa yang diselidiki, untuk merumuskan perspektif yang terfokus, mempresentasikan pembelajaran mereka dalam produk akhir. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menggabungkan refleksi melalui proses tersebut, dengan produk akhir sebagai bukti konstruksi pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam. Dalam inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) siswa dan guru berkolaborasi dan bekerja sama dalam ide-ide. Siswa bekerja sebagai sebuah komunitas belajar, membantu dan belajar satu sama lain bukan sebagai individu yang bekerja secara eksklusif pada tugas-tugas pribadi. (Kuhlthau ,2007,hlm. 5).

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konten mata pelajaran dan konsep melek informasi. Pada saat yang sama siswa mengembangkan kompetensi dalam membaca, menulis, dan berbicara, dan pada gilirannya mendapatkan keterampilan sosial melalui interaksi, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa lain. Selain itu, siswa belajar bagaimana belajar dalam lingkungan yang kaya informasi. Siswa terlibat dalam lima jenis pembelajaran yaitu: konten kurikulum, melek informasi, proses pembelajaran, kompetensi melek huruf, dan kemampuan sosial. (Kuhlthau, 2007, hlm. 8).

Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam Mata Pelajaran Al-qur'an dan Hadits, siswa MTs. diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits sesuai dengan konteksnya, dan yang lebih penting lagi mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran memahami kandungan Al-qur'an dan Hadits guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-qur'an dan Hadits. Tujuan yang dirumuskan meliputi aspek pengetahuan (*knowing*), aspek pelaksanaan (*doing*), dan aspek pembiasaan (*being*) (Luthfi, 2012, hlm. 302).

Siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan pemahaman kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits. Diawali dengan pengetahuan mengenai arti pentingnya Al-qur'an dan Hadits bagi kehidupan umat Islam. Karena langkah awal untuk memahami Al-qur'an adalah dengan cara meyakini kebenaran Al-qur'an dan Hadits. Sehingga siswa mengetahui bahwa memahami kandungan Al-qur'an dan Hadits bagi seorang muslim harus dilakukan. Selain itu siswa juga mengetahui bahwa dengan mampu memahami Al-qur'an dan Hadits menjadi pintu pembuka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek pelaksanaan (*doing*) yang dimaksud adalah siswa terampil dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits, paling tidak yang menjadi materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat digunakan misalnya adalah demonstrasi atau simulasi.

Keterampilan dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kepribadiannya. Siswa benar-benar terampil memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits, maka setiap kali siswa telah membaca Al-qur'an dan Hadits, atau mendengarkan bacaan Al-qur'an atau Hadits, maka siswa akan mampu menyelami dan memahami kandungan dari bacaan Al-qur'an atau Hadits tersebut. Inilah tujuan pengajaran aspek *being*. Pembelajaran untuk mencapai *being* yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar siswa melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada beberapa pemikiran di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di MTs. Al-ikhlah Padakembang Kab. Tasikmalaya dengan sampel penelitian kelas VII. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dengan pokok bahasan toleransi dan problematika dakwah. Pokok bahasan toleransi dan problematika dakwah dipilih karena pokok bahasan ini menarik dan memiliki cakupan yang sangat luas untuk dikaitkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi, baik menyangkut hubungan sosial, fenomena kehidupan masyarakat modern dan berbagai permasalahan keagamaan yang muncul di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Ruang lingkup mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) sesuai dengan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah mencakup membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid; menerjemahkan makna atau tafsiran yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat Al-qur'an dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual;

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menerapkan isi kandungan ayat Al-qur'an atau Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan siswa dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi latar belakang pengetahuan, kemampuan kognitif dan afektif siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga. Faktor-faktor tersebut harus menjadi pertimbangan penting dalam merencanakan, mengimplementasikan dan menilai pembelajaran.

Uraian di atas dan latar belakang penelitian menjadi dasar dalam mengidentifikasi beberapa masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing belum difahami dengan baik oleh para guru mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits
2. Guru tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits karena diperkirakan akan menyita waktu sehingga akan berakibat pada tidak tercapainya target kurikulum.
3. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa kurang proaktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Latar belakang pengetahuan siswa yang beraneka ragam menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak merata
5. Pencapaian nilai untuk indikator memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dirasakan masih rendah.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-qur'an dan Hadits menuntut penelitian yang luas dan mendalam serta sumber daya yang memadai. Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan memahami kandungan

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di

mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ayat Al-qur'an dan Hadits siswa MTs. dengan menggunakan *teratment* pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini memilih lokasi di MTs. Al-ikhlah Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dengan mengikutsertakan siswa kelas VII dan melibatkan satu variabel bebas yaitu pembelajaran inkuiri terbimbing dan satu variabel terikat yaitu kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas adalah apakah pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits siswa MTs.?

Rumusan masalah tersebut selanjutnya diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits ?
- b. Bagaimana implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits ?
- c. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits ?
- d. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits ?

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di

mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menguji efektifitas pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits siswa MTs. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di MTs.
3. Mengetahui evaluasi hasil pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits.
4. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap teori-teori dan konsep-konsep yang didasarkan pada efektifitas implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan memahami kandungan Ayat Al-qur'an dan Hadits. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti, pendidik, pengamat pendidikan, pemegang kebijakan dan pengembang kurikulum mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di Indonesia dalam mengembangkan dan memperkuat teori dan konsep yang sudah ada, khususnya model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits dan menjadi masukan dalam pengembangan pembelajaran Al-qur'an dan Hadits yang lebih tepat.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di sekolah yang dipimpinnya.
- c. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits di MTs.
- d. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut.

F. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini diuraikan dalam bentuk laporan penelitian tesis dengan struktur organisasi komponen tesis yang terdiri dari 5 bab. Kelima bab tersebut ialah bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian,

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan rekomendasi.

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II kajian pustaka membahas tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab III metodologi penelitian membahas tentang model dan desain penelitian, definisi operasional, subjek populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya membahas tentang data pembelajaran pra eksperimen, perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil uji hipotesis, sikap siswa terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing serta pembahasan hasil penelitian. Bab V kesimpulan dan rekomendasi membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, dan rekomendasi.

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu